

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang diduga mempengaruhi opini audit *going concern*, yaitu *financial distress*, profitabilitas, dan *opinion shopping*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan suatu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang bukan oleh periset itu sendiri untuk tujuan yang lain, artinya data yang diperoleh oleh pihak kedua. Data dalam penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan

tahunan perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020.

3.1.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut (Sugiyono, 2017:80). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *properties & real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2016).

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *properties & real estate* yang tidak dikeluarkan (*delisting*) dan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019-2020.
2. Perusahaan *properties & real estate* yang mempublikasikan *annual report* dalam *website* perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian pada laporan keuangannya yaitu laba rugi perusahaan, total aset, total hutang, dan laporan audit dari KAP.
4. Perusahaan *properties & real estate* yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode penelitian.

Tabel 3.1 di bawah ini merupakan rincian seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor <i>properties & real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2020	94
Perusahaan <i>properties & real estate</i> yang dikeluarkan (<i>delisting</i>) dan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2019-2020	(3)
Perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dalam <i>website</i> perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	(14)
Perusahaan sektor <i>properties & real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia dan tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(5)

Perusahaan <i>properties & real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah selama periode penelitian	(0)
Jumlah Sampel Perusahaan	72
Periode Penelitian (2019 dan 2020)	2
Jumlah Observasi	144

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:240). Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumen. Metode dimana dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id dan web masing- masing perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (*independent variable*), dan besarnya perubahan pada variabel terikat tergantung dari besaran variabel bebas (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Opini *Going concern*.

Opini *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor ditemukan ketidakpercayaan atau ketidakpastian signifikan atau kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada batas waktu tertentu dari waktu informasi keuangan yang sedang di audit (IAPI,2011).

b. Definisi Operasional

Pengukuran opini *going concern* pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Putra dan Permana (2020) yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menerima opini *going*

concern diberi kode 1 dan diberi kode 0 jika sebaliknya. Opini yang dikategorikan sebagai opini *going concern* ialah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas yang dinyatakan memakai prasa “keraguan yang substansional mengenai kesanggupan (entitas) saat melanjutkan usaha”.

2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari Financial Distress dan Profitabilitas.

a. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:155).

2) Definisi Operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). Fitriani dan Asiah (2018) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan yang positif menunjukkan

bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian

Berikut merupakan rumus untuk menghitung ROA (Skousen et al., 2009):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_t}{\text{Total Aset}_t}$$

b. Financial Distress

1) Definisi Konseptual

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Menurut Irfan (2014), *financial Distress* (kesulitan keuangan) merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013) kegagalan kondisi keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya.

2) Definisi Operasional

Financial istress dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi proporsi DAR maka semakin besar risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel *opinion shopping* akan menjadi variabel moderasi atas pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap opini *going concern*.

a. Definisi Konseptual

Security Exchange Commission (SEC) mendefinisikan bahwa *opinion shopping* yaitu kegiatan mencari auditor yang akan mendukung perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2011)

b. Definisi Operasional

Opinion shopping diukur menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor. Angka 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (Lennox, 2002). Data ini dapat dilihat pada laporan audit KAP yang terdapat pada annual report perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi logistic. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program komputer (*software*) SPSS dan Microsoft Excel. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan *opinion shopping* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia periode 2019-2020.

Berikut adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Menurut Ghozali (2013) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

3.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen nya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi diantara variabel-variabel independen atau variabel tidak ortogonal (sama dengan nol). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance mengukur variasi variabel independent yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Apabila nilai tolerance rendah maka nilai VIF tinggi. Ketentuan untuk uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas
- b) Apabila nilai tolerance $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas

3.4.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan pada model ini berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), L ditransformasikan menjadi -2LogL . Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL , yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta yang signifikan pada alpha 5% dan H_0 ditolak yang berarti model hanya fit dengan konstanta dan tidak fit dengan data. -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas dan tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti H_0 tidak dapat ditolak dan model fit dengan data (Ghozali, 2016:328). Hipotesis yang digunakan untuk menilai *overall model fit* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

3.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji

hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model dan dapat dikatakan *fit*. Dasar penilaian dalam model pengujian ini adalah:

- a) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol tidak diterima yang berarti model dinyatakan tidak layak atau tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima berarti model dinyatakan layak atau mampu memprediksi nilai observasi.

3.4.5 Metode Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Uji

Interaksi

Menguji variabel moderasi, digunakan Uji Interaksi. Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 M + \beta_4 X_2 M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Opini *Going Concern*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

X_1 = *Financial Distress*

X_2 = Profitabilitas

M = *Opinion Shopping*

3.4.6 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian sangat diperlukan untuk memberikan arahan kepada penulis. Melalui hipotesis, penulis dapat memperoleh gambaran sementara tentang kemungkinan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi. Hipotesis bukan merupakan kesimpulan akhir yang telah pasti benar, tetapi hal ini perlu dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu melalui penelitian.

Pengujian hipotesis juga digunakan untuk membuktikan kebenaran terhadap variabel yang akan diteliti. Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi, yaitu terdiri dari:

- a. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b. Jika koefisien determinasi mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig dari masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis tidak diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Penelitian ini mengajukan hipotesis nol (H_0) sebagai pernyataan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) sebagai pernyataan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen.

Berikut merupakan penentuan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini:

1. Hipotesis 1: Pengaruh antara *Financial Distress* (X_1) terhadap Opini *Going Concern*

$H_0: \beta_1 = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara *financial sistress* (X_1) terhadap opini audit *going concern*.

$H_a: \beta_1 \neq 0$; Terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap opini *going concern*.

2. Hipotesis 2: Pengaruh antara Profitabilitas (X_2) terhadap Opini *Going Concern*.

$H_0: \beta_1 = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap opini *going concern*.

$H_a: \beta_1 \neq 0$; Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap opini *going concern*.

3. Hipotesis 3: Pengaruh antara *Financial Distress* terhadap Opini *Going Concern* dengan *Opinion Shopping* sebagai pemoderasi.

$H_0: \beta_1 = 0$; Variabel *opinion shopping* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Financial Distress* (X_1) terhadap opini audit *going concern*.

$H_a: \beta_1 \neq 0$; Variabel *opinion shopping* dapat memoderasi pengaruh antara *Financial Distress* (X_1) terhadap opini audit *going concern*.

4. Hipotesis 4: Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Opini *Going Concern* dengan *Opinion Shopping* sebagai pemoderasi.

H₀: $\beta_1 = 0$; Variabel *opinion shopping* tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas (X_2) terhadap opini audit *going concern*.

H_a: $\beta_1 \neq 0$; Variabel *opinion shopping* dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas (X_2) terhadap opini audit *going concern*.

